

## MINAT REMAJA TERHADAP OLAHRAGA ARUNG JERAM

M. Rojiun<sup>1</sup>, Donie<sup>2</sup>, Yendrizal<sup>3</sup>, Anton Komaini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Informasi Artikel

Diterima 2020-11-23  
Direvisi 2020-12-01  
Dipublikasikan 2021-03-06

### Keyword:

Rafting  
Inerest  
Youth

### ABSTRACT

*The problem in this research is the alleged lack of interest of youth in Pasie Laweh Village, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency in white water rafting. This is based on several factors, namely internal factors and external factors. This study aims to see the interest of youth in Pasie Laweh Village, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency on Rafting. The research method used is descriptive research. The population in this study were 1444 people. Sampling using purposive sampling technique by taking 10% of the total population so that the number of samples in this study amounted to 144 people. The data analysis technique used is the percentage analysis technique. The results of data analysis show that there are 6 people (4.2%) of the Pasie Laweh village, Lubuk Alung District, Padang Pariaman District, with very high interest criteria, 40 people (27.8%) with high interest criteria, 61 teenagers (42.4%) with moderate interest criteria for rafting, there were 24 people (16.7%) with Low interest criteria, and there were 13 teenagers (9%) with very low interest criteria. The conclusion of this research is that the interest of Pasie Laweh village adolescents, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency in white water rafting is 6 people with very high interest criteria, 40 people with High interest criteria, 61 teenagers with moderate interest criteria for rafting, there are 24 people with Low interest criteria, and there are 13 teenagers with Very Low interest criteria. So it can be seen that the interest of teenagers in Pasie Laweh Village, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency towards rafting is dominant in the moderate category with 61 teenagers.*



© 2020 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

### Penulis Korespondensi:

M. Rojiun  
Universitas Negeri Padang  
Email: [oji.nakskj@yahoo.co.id](mailto:oji.nakskj@yahoo.co.id)

### PENDAHULUAN

Menurut (Sepriadi, S 2017), salah satu aktivitas masyarakat dizaman sekarang ini adalah olahraga. Menurut (Ridwan, M 2020), Olahraga sebagai salah satu unsur dalam kehidupan manusia, jika diberdayakan melalui berbagai cara yang tepat, merupakan usaha dari upaya bangkit. Dapat disimpulkan bahwa olahraga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut (Asmilyadi, R, 2020). Olahraga terbgai atas beberapa macam.salah satunya ada olahraga

rekreasi, sebagai contohnya olahraga arung jeram yang bentuk petualangan air yang mengasyikkan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan untuk berinteraksi dengan alam, tetapi juga mewakili pengalaman rekreasi yang menyegarkan (Adnan, A, 2019). (Wu & Liang, 2011) Olahraga arung jeram termasuk aktivitas rekreasi yang semakin populer pada saat ini, dan juga pariwisata petualangan komersial menjadi semakin penting bagi perekonomian dunia (Mei-Dan et al., 2012). Arung jeram juga bertujuan untuk mengkonsolidasikan rasa takut sebagai fundamental dalam melakukan berbagai aktivitas dan juga dapat dijadikan wisata petualangan, tentu hal menghasilkan peluang yang besar dalam mempromosikan pariwisata (Carnicelli-Filho et al., 2010). Di kabupaten padang pariaman tepatnya di pasie laweh kecamatan lubuk alung, terdapat olahraga olahraga arung jeram yang baru berkembang. Menurut (Oktavianus, I, 2018), beragam olahraga prestasi yang berkembang pada saat ini ada olahraga individu dan ada juga olahraga berkelompok. Menurut (Wiratama, P, 2019), olahraga prestasi dibina hingga mencapai kancah internasional. Di kabupaten padang pariaman tepatnya di pasie laweh kecamatan lubuk alung yang memiliki luas daerah 27.83 (km<sup>2</sup>) itu sendiri memiliki 7 desa kecil atau Korong. Tujuh Korong yang berada di daerah Kelurahan Pasie laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, terdapat tempat pengembangan olahraga arung jeram yang bernama *L.A Rafting* tepatnya di Korong Padang Pulaui Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Olahraga arung jeram merupakan olahraga prestasi yang sifatnya beregu. Menurut (Setiawan, Y, 2018), olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Olahraga arung jeram juga memiliki serangkaian perlombaan yang mempertandingkan kekuatan, kecepatan, dan keterampilan dalam mengendalikan perahu karet. Dalam hal ini tentu dibutuhkan latihan yang tepat.

Menurut (Putri, 2020) Latihan fisik yang dilakukan dengan tepat, teratur dan terukur serta dengan asupan gizi yang cukup akan meningkatkan kebugaran yang dapat dilihat atau diamati dengan daya tahan jantung, kelenturan, kecepatan gerak, keseimbangan, daya tahan serta komponen komponen kondisi fisik lainnya.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, awal berdiri club *L.A Rafting* pada tahun 2017 satu-satu club yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. *L.A Rafting* juga sudah melakukan sosialisasi ke masyarakat serta berbagai desa. Peminat olahraga arung jeram awalnya cukup banyak berjumlah 20 orang dengan 12 putra dan 8 putri. Tetapi, setelah berjalanya waktu tepatnya sebelum pelaksanaan even porprov sampai sekarang jumlah atlet arung jeram *L.A Rafting* justru semakin berkurang. Sekarang Yang masih ikut latihan 12 orang dari 7 putra dan 5 putri. Padahal di club *L.A Rafting* FAJI Padang Pariaman Semua yang dibutuhkan atlit sudah di penuhi baik dari pembinaan.

Menurut (Prasetya, R, 2019), “ pembinaan olahraga tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi harus melalui proses dan tahapan” . Selaras dengan pernyataan di atas. menurut (Masrun,

---

M, 2016) Pembinaan prestasi olahraga merupakan kegiatan yang sangat berat dan kompleks dan tidak bisa dilakukan dalam waktu sebentar. Menurut (Saputra, A 2020), banyak harapan yang di inginkan dengan adanya pembinaan dan pengembangan tersebut. Tidak hanya dari segi pembinaan L.A *Rafting* juga memilih kelayakan tempat latihan, sungai yang digunakan juga memiliki klasifikasi yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan olahraga arung jeram. dimana arus atau sungai yang digunakan untuk latihan tidak terlalu berbahaya atau mudah untuk dilalui. Tidak hanya itu, sarana prasarana serta asupan gizi yang disediakan semua itu dilakukan untuk dapat menarik minat remaja Kabupaten Padang pariaman terkhususnya di Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung.

Dengan pemaparan terdahulu dapat disimpulkan olahraga Arung Jeram kurang diminati oleh remaja Di kabupaten padang pariaman tepatnya di pasie laweh kecamatan lubuk alung.

## METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif, Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010:3). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu yang sedang terjadi apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 713 laki-laki dan 731 perempuan. Total populasi adalah sebanyak 1444 orang dari umur 12-25 tahun remaja. Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. “ Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri, (Sugiyono, 2011). Tempat dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020 bertempat di 7 korong yang ada di Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yakni yakni Korong Kampung Kalawi, Korong Padang Galapuang, Korong Kampung Pondok, Tanah Taban, Korong Padang Pulai, Korong Ujung Guguak, Korong Sakayan.

Instrumen yang digunakan yaitu angket. Tentunya dengan kriteria yang telah di tetapkan. Untuk analisis data yaitu dengan Persentase. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket atau *Quisioner*. Angket atau *Quisioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat Pertanyaan atau Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket yang berisi pernyataan yang akan digunakan untuk mengungkap minat remaja terhadap arung jeram. Minat juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu;

faktor internal yang terdiri dari indikator perhatian, indikator kesenangan dan indikator kemauan serta faktor eksternal yaitu : indikator dorongan orang tua, indikator dorongan dari guru, indikator dorongan teman sebaya dan indikator keadaan lingkungan. Penulis menyusun angket penelitian yang akan diarahkan oleh dosen pembimbing, kemudian memberikan angket kepada sampel untuk memperoleh data Minat Remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Terhadap Olahraga Arung Jeram. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena sampel tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan skala likert dengan (5) kategori jawaban adalah sebagai berikut: sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS). Sangat tidak setuju (STS).

Analisis data yang digunakan Pada penelitian ini, untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket (kuesioner) pada sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dimana pada angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa Minat Remaja Di Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Terhadap Olahraga Arung Jeram. Sebelum angket disebarakan kepada sampel atau remaja, terlebih dahulu angket tersebut dicari validitas dan reliabilitasnya kepada pakar psikologis setelah itu disebarakan kepada remaja di desa pasie laweh sebagai sampel dalam penelitian ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang minat remaja di Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram. Pada penelitian ini untuk memperoleh data penelitian, digunakan angket/kuesioner yang berisikan pernyataan sebagai instrumen penelitian. Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba bahasa, uji validasi, dan reabilitas. Selanjutnya oleh ahli terdapat 46 butir pernyataan yang dianggap dapat digunakan pada penelitian tersebut, sedangkan 38 butir pernyataan dianggap tidak memenuhi persyaratan atau kriteria. Uji validasi dilakukan di Lubuk Napa Nagari Anduring, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah dari butir pernyataan yang diuji validitas dan reliabilitasnya berjumlah 46 butir dengan 30 responden. Setelah melakukan uji validitas dan reliabelitias, maka terdapat 27 butir pernyataan yang dinyatakan Valid dan terdapat 19 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dijadikan instrumen pada penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data hasil penelitian

No.	Variabel Penelitian	Hasil
1	Minat remaja Desa Pasie Laweh	Pada variabel minat remaja terhadap olahraga

	Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram	arung jeram pada kelas interval $>109$ terdapat 6 orang (4,2%) dengan kriteria minat Sangat Tinggi, pada kelas interval 98-109 terdapat 40 orang (27,8%) dengan kriteria minat Tinggi, untuk kelas interval 86-97 terdapat 61 orang remaja (42,4%) dengan kriteria minat terhadap arung jeram Sedang, seterusnya kelas interval 75-85 terdapat 24 orang (16,7%) dengan kriteria minat Rendah, dan pada kelas interval $< 75$ terdapat 13 orang remaja (9%) dengan kriteria minat Sangat Rendah.
2	Minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram	Terdapat 6 orang remaja (4,2%) yang berada pada kelas interval $\geq 49$ dengan kategori sangat tinggi, pada kelas interval 43-48 terdapat 47 remaja (32,6%) berada pada kategori Tinggi, pada kategori Sedang dengan kelas interval 39-42 terdapat 39 remaja (27,1%), selanjutnya terdapat 42 remaja (29,2%) berada pada kelas interval 32-38 dengan kategori Rendah, dan pada kelas interval $\leq 32$ terdapat 10 remaja (6,9%) dengan kategori Sangat Rendah.
3	Minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram	Diketahui bahwa terdapat 11 orang remaja (7,6%) yang berada pada kelas interval $\geq 62$ dengan kategori sangat tinggi, pada kelas interval 55-61 terdapat 40 remaja (27,8%) berada pada kategori Tinggi, pada kategori Sedang dengan kelas interval 48-54 terdapat 56 remaja (38,9%), selanjutnya terdapat 26 remaja (18,1%) berada pada kelas interval 41-47 dengan kategori Rendah, dan pada kelas interval $\leq 41$ terdapat 11 remaja (7,6%) dengan kategori Sangat Rendah.

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung

jeram. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase. Pada hasil analisis ini dapat diketahui bahwa minat yang dimiliki oleh remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram 6 orang (4,2%) dengan kriteria minat Sangat Tinggi, 40 orang (27,8%) dengan kriteria minat Tinggi, 61 orang remaja (42,4%) dengan kriteria minat terhadap arung jeram Sedang, terdapat 24 orang (16,7%) dengan kriteria minat Rendah, dan terdapat 13 orang remaja (9%) dengan kriteria minat Sangat Rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa minat remaja Pasie Laweh dominan berada pada kriteria/kategori Sedang dengan 61 orang sampel (remaja) dari 144 total sampel dengan persentase 42,4%. Hal ini menggambarkan bahwa minat masih berada kategori sedang, dan tidak terlalu populer dikalangan remaja. Pada dasarnya Minat juga bisa dikatakan sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas yang disukai. Minat juga dapat timbul karena kebiasaan yang menghasilkan pengaruh positif bagi kehidupan seseorang. Minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Menurut Siagian (2015:123), menyebutkan “ minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara tetap dalam melakukan proses yang dijalankannya. Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang” .

Berlandaskan dengan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa minat merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara tetap (rutin) dalam melakukan prosesnya dalam hal ini adalah kegiatan remaja tersebut. namun pada dasarnya remaja Pasie Laweh hanya berada kategori sedang. Minat timbul karena adanya keinginan untuk mencapai hasil yang baik. Minat juga timbul karena adanya rasa senang terhadap sesuatu yang di lihat semakin kuat minat seseorang maka akan semakin sering seseorang itu melakukan sesuatu hal yang dia sukai. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Menurut Muhibbin (2006:151) dalam buku psikologi belajar mengatakan bahwa” minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang di sukai nya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri” .

Berlandaskan dari hal tersebut maka dapat pula dikatakan bahwa minat memiliki beberapa faktor yang ikut berpengaruh dan berperan dalam menentukan minat seseorang minat seseorang. Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal yang masing-masing memiliki indikator. Kedua faktor ini sedikit banyak akan memberikan dampak tinggi atau rendahnya terhadap minat seseorang tersebut. Pada penelitian ini juga dilakukan analisis terhadap minat dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Pada minat dilihat dari faktor internal data diperoleh menggunakan instrumen kuesioner/angket dengan 144 sampel dan 12 butir Pernyataan. Selanjutnya data dianalisis dan diketahui 6 orang remaja (4,2%) yang berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 47 remaja (32,6%) berada pada kategori Tinggi, pada kategori Sedang dengan 39 remaja (27,1%), selanjutnya terdapat 42 remaja (29,2%) pada kategori Rendah, dan terdapat 10

---

remaja (6,9%) dengan kategori Sangat Rendah. Melihat dari paparan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa minat remaja Pasie Laweh terhadap arung jeram dilihat dari faktor internal didapatkan 47 orang remaja dengan persentase (32,6%) yang berada pada kategori Tinggi. Ini juga merupakan hasil terbanyak yang diperoleh dari 144 orang sampel yang diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dilihat dari faktori internal, maka minat tersebut berada pada kategori Tinggi. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu. Menurut Robert (dalam Muhibbin Syah,2003:151) “ faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan” .

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa minat yang dimiliki seseorang dapat berasal dari internal diri sendiri atau dari dalam diri sendiri. Hal tersebut didasari oleh perhatian yang dimiliki terhadap sesuatu hal, keingintahuan terhadap sesuatu hal, motivasi dan kebutuhan akan sesuatu tersebut. sehingga minat yang dimiliki lebih besar. Hal yang sama juga terjadi pada minat remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram. Minat terhadap arung jeram ini muncul dikarenakan adanya beberapa hal yang ada seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan lainnya. Sehingga meningkatkan minat remaja terhadap olahraga arung jeram. Hal ini juga diperkuat oleh Slameto (2013:180), mengatakan “ faktor internal adalah sesuatu yang membuat individu berminat yang datangnya dari dalam diri seperti: perhatian, kesenangan dan kemauan” .

Berdasarkan hal tersebut pula peneliti juga melakukan analisis terhadap minat remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram berdasarkan faktor internal dengan indikator perhatian, kesenangan, dan kemauan. Adapun hasil analisis data minat remaja terhadap arung jeram berdasarkan faktor internal berdasarkan indikatornya adalah sebagai berikut.

Pertama minat berdasarkan faktor internal dengan indikator perhatian, diketahui 10 orang remaja (6,9%) yang berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 51 remaja (35,4%) berada pada kategori Tinggi, pada kategori Sedang terdapat 57 remaja (39,6%), selanjutnya terdapat 19 remaja (13,2%) berada pada kategori Rendah, dan terdapat 7 remaja (4,9%) dengan kategori Sangat Rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui minat berdasarkan dari faktor internal dengan indikator perhatian memiliki peran tersebut dalam minat seseorang pada suatu hal, dalam hal ini adalah arung jeram. Semakin tinggi perhatian seorang remaja terhadap suatu objek ataupun olahraga, maka semakin tinggi pula minat untuk menggeluti olahraga tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada olahraga arung jeram ini. Menurut Walgito dalam Mawarsih dkk (2013:3-4) Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan obyek. Suryabrata dalam Iskandar (2017:29) mengatakan

---

bahwa perhatian adalah tenaga psikis tertentu kepada sesuatu objek, banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan dengan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa perhatian merupakan suatu pemusatan atau konsentrasi seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek yang ada. Maka dapat pula dipahami semakin tinggi perhatian seseorang terhadap suatu objek maka semakin tinggi pula minat terhadap objek tersebut. Hal ini dapat pula diartikan bahwa semakin tinggi perhatian remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung terhadap olahraga arung jeram maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki.

Kedua minat berdasarkan faktor internal dengan indikator kesenangan, terdapat (0%) remaja yang berada pada kategori Sangat Tinggi, Tinggi, dan Sedang. Berikutnya terdapat 93 remaja dengan persentase tertinggi (64,6%) berada pada kategori Rendah, dan terdapat 51 remaja (435,6%) dengan kategori Sangat Rendah. Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak banyak remaja Pasie Laweh yang menjadikan arung jeram sebagai kesenangan. Hal ini tergambar dari jumlah sampel yang sangat dominan berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Padahal untuk meningkatkan minat seseorang terhadap suatu objek haruslah menjadikan sesuatu objek tersebut menjadi suatu kesenangan. Menurut Menurut Djamarah (2008:132) “ kesenangan merupakan perasaan lebih menyukai sesuatu dan tertarik terhadap suatu objek tertentu” .

Berdasarkan pendapat tersebut, harusnya dapat dipahami bahwa kesenangan merupakan suatu hal yang berkenaan dengan rasa atau perasaan lebih menyukai terhadap suatu objek tertentu, seperti halnya arung jeram. Pada kasus ini, minat remaja Pasie Laweh terhadap arung jeram berdasarkan faktor internal dengan indikator kesenangan tergolong rendah dikarenakan kemungkinan adanya dampak negatif yang diakibatkan oleh aktivitas arung jeram tersebut. Permasalahan ini juga disampaikan oleh Diener dalam Harmaini (2014:112) menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kesenangan yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, sering merasakan emosi positif dan jarang merasakan emosi negatif. Melihat hal tersebut, ini bisa menjadikan suatu alasan mengapa arung jeram pada indikator kesenangan dominan berada pada kategori rendah. Salah satu penyebabnya adalah tingginya resiko negatif yang diakibatkan oleh aktivitas arung jeram tersebut.

Ketiga, minat berdasarkan faktor internal dengan indikator kemauan terdapat 18 orang remaja (12,5%) yang berada pada kategori sangat tinggi, selanjutnya terdapat 42 remaja (29,2%) berada pada kategori Tinggi, pada kategori Sedang terdapat 56 remaja dengan persentase (38,9%), selanjutnya terdapat 24 orang remaja (16,7%) berada pada kategori Rendah, dan terdapat 4 orang remaja (2,8%) dengan kategori Sangat Rendah.

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa minat remaja berdasarkan faktor internal dengan indikator kemauan dominan berada pada kategori Sedang dengan 56 sampel (38,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kemauan remaja untuk melakukan aktivitas olahraga arung jeram masih sedang. Hal ini dikarenakan oleh banyak hal, dimulai dari

---

sarana prasarana, harga, kondisi sungai, dampak yang ditimbulkan dan lain sebagainya. Padahal kemauan dari setiap remaja merupakan salah satu hal penting untuk menimbulkan rasa minat pada suatu objek.

Menurut Soemanto (1998:40) kemauan adalah bukan aktivitas ataupun usaha kejiwaan. Kemauan dapat bekerja, baik secara paksaan maupun dalam bentuk pilihan sendiri. Selanjutnya Menurut Izzati (2015:375) menyatakan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu serta sebagai salah satu faktor penentu pencapaian tujuan. Berdasarkan dari hal tersebut, dapat di simpulkan bahwa kemauan merupakan bagian dari motivasi dalam melakukan sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti halnya kemauan yang bebas, kemauan yang bebas ini adalah kemauan yang sesuai dengan keinginan diri, sedangkan kemauan yang terikat adalah kemauan yang ditimbulkan oleh kondisi kebutuhan yang terbatas oleh norma sosial ataupun kondisi lingkungan. Hal ini diperkuat oleh Menurut Djamarah (2008:132) “ kemauan merupakan partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang berupa dorongan dan harapan terhadap sesuatu yang diminatinya” .

Berlandaskan dengan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa minat berdasarkan faktor indikator kemauan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan minat seseorang terhadap suatu objek. Jika seseorang telah memiliki suatu kemauan yang besar untuk melakukan suatu hal maka, secara otomatis akan meningkatkan minat terhadap suatu objek, salah satunya terhadap arung jeram.

Selain dari faktor internal, terdapat pula minat berdasarkan dari faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam menentukan minat seseorang terhadap sesuatu hal, salah satunya terhadap olahraga arung jeram. Pada penelitian ini, data diperoleh menggunakan instrumen kuesioner/angket dengan 144 sampel 15 butir Pernyataan. Terdapat 11 orang remaja (7,6%) yang berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 40 remaja (27,8%) berada pada kategori Tinggi, pada kategori Sedang terdapat 56 remaja (38,9%), selanjutnya terdapat 26 remaja (18,1%) berada pada kategori Rendah, dan terdapat 11 remaja (7,6%) dengan kategori Sangat Rendah.

Melihat dari hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor penentu dari minat seseorang adalah faktor internal dari individu tersebut, semakin baik faktor eksternal yang diberikan maka akan semakin tinggi minat seseorang. Hal yang sama juga berlaku pada aktivitas olahraga arung jeram yang dilakukan oleh remaja arung jeram Pasie Laweh. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat individu berminat yang datangnya dari luar diri. Menurut Hardinoto (1998:189) faktor dari luar berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar.

Pada penjelasan di atas, maka jelas faktor eksternal yang ikut berperan dalam meningkatkan minat seseorang terhadap arung jeram tersebut sangat diperlukan. Sehingga motivasi untuk melakukan suatu aktivitas tersebut menjadi lebih besar. Menurut Slameto (2013:180) faktor

---

eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seperti adanya: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan teman sebaya, keadaan lingkungan.

Beberapa hal yang terdapat dari faktor eksternal adalah dorongan atau motivasi dari orang lain. Baik dari orang tua, guru, teman, maupun lingkungan sekitar. Hal ini menjadi sebuah alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada beberapa indikator yang berasal dari minat yang berdasarkan faktor eksternal, seperti berikut.

Pertama, minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubung Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dilihat dari faktor eksternal dengan indikator dorongan dari orang tua. Pada indikator dorongan orang tua terdapat 144 sampel dengan 4 butir Pernyataan. Terdapat 15 orang remaja (10,4%) yang berada pada kategori sangat tinggi, selanjutnya terdapat 36 remaja (25%) berada pada kategori Tinggi, untuk pada kategori Sedang terdapat 65 remaja dengan persentase (45,1%), selanjutnya terdapat 24 orang remaja (16,7%) berada pada kategori Rendah, dan terdapat 4 orang remaja (2,8%) dengan kategori Sangat Rendah.

Berlandaskan dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa pada minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubung Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dilihat dari faktor eksternal dengan indikator dorongan dari orang tua, dominan berada pada kategori Sedang dengan 65 sampel (45,1%). Sehingga dapat diketahui bahwa faktor dorongan dari orang tua merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi remaja dalam melakukan aktivitas arung jeram, sehingga minat anak terhadap olahraga tersebut juga meningkat.

Pada dasarnya pada usia anak-anak hingga remaja orang tua merupakan sosok penting yang ikut berperan dalam menentukan langkah kedepan yang diambil oleh seorang anak. Umumnya orang tua akan mempertimbangkan baik atau buruk dari dampak yang ditimbulkan oleh sesuatu hal tersebut. Menurut Menurut Hurlock (1978:137) sikap orang tua mempengaruhi sikap individu terhadap pekerjaan dalam dua hal. *Pertama*, orang tua mendesak anak untuk tertarik pada pekerjaan yang mereka anggap bagus dan bergengsi, *kedua*, mereka menganjurkan anaknya untuk menghindari pekerjaan tertentu karena dianggap tidak penting.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami orang tua akan berperan penting berkenaan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah dilakukan oleh orang tua. Hal yang sama juga terjadi dalam aktivitas olahraga arung jeram. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan karena sampel dominan berada pada kategori sedang. Sehingga dapat dipahami tidak semua remaja di Pasie Laweh mendapatkan dorongan dari orang tua untuk melakukan aktivitas olahraga arung jeram.

Kedua, pada minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubung Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dilihat dari faktor eksternal dengan indikator dorongan dari guru. Pada indikator dorongan dari guru terdapat 144 sampel dengan 4 butir Pernyataan. Terdapat 10 orang remaja (6,9%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 48 remaja (33,3%)

---

berada pada kategori Tinggi, pada kategori Sedang terdapat 51 remaja (35,4%), selanjutnya terdapat 26 remaja (18,1%) berada pada kategori Rendah, dan terdapat 9 remaja (6,3%) dengan kategori Sangat Rendah.

Berdasarkan pada hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa minat remaja pada faktor eksternal dengan indikator dorongan dari guru, dominan pada kategori Sedang terdapat 51 remaja (35,4%). Indikator dorongan dari guru merupakan salah satu indikator yang penting dalam hal minat berdasarkan dari faktor eksternal. Namun, tidak lebih besar pengaruhnya dari indikator sebelumnya. Pada dasarnya indikator ini memiliki keterbatasan dalam memberikan suatu dorongan bagi seorang remaja untuk dapat melakukan aktivitas olahraga arung jeram. Menurut Suprihatin (2015:74) menyatakan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami guru bertugas membimbing seorang peserta didik untuk mencapai titik terbaik seperti yang diharapkan. Salah satunya adalah dibidang olahraga arung jeram. Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan karakter minat siswa dalam menentukan keberhasilan yang ingin di capai oleh siswanya. Tidak hanya itu, guru juga mengupayakan sesuatu hal agar siswa yang di didik nya menjadi kepribadian yang mampu memilih dan menentukan apa yang diinginkannya.

Secara garis besar bahwa dapat dipahami dorongan dari guru memiliki sumbangan penting mengenai minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubung Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dilihat dari faktor eksternal.

Ketiga, hasil penelitian variabel minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubung Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dilihat dari faktor eksternal dengan indikator dorongan dari teman sebaya. Pada indikator dorongan dari teman sebaya terdapat 144 sampel dengan 4 butir Pernyataan. Terdapat 17 orang remaja (11,8%) berada pada kategori Sangat Tinggi, pada kategori Tinggi terdapat 44 orang remaja (30,6%), berikutnya terdapat 56 orang remaja (38,9%) dengan kategori Sedang, untuk kategori Rendah terdapat 16 orang sampel remaja (11,1%), dan pada kategori Sangat Rendah terdapat 11 orang remaja (7,6%).

Melihat dari hasil analisis tersebut, maka dapat diketahui pada faktor eksternal dengan indikator dorongan dari teman sebaya memiliki sampel yang dominan berada pada kategori Sedang dengan 56 orang remaja (38,9%). Hal ini menggambarkan belum maksimalnya dorongan yang didapat seseorang dari teman sebayanya. Namun, pada dasarnya dorongan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan minat seseorang dengan suatu objek salah satunya adalah arung jeram. Hal ini dikarenakan karena adanya interaksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Pardiman (2012:81) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-

---

orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak positif maupun negative yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

Berlandaskan dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh dorongan dari teman sebaya, sehingga nantinya dapat meningkatkan minat rekannya terhadap suatu objek tertentu salah satunya olahraga arung jeram. Upaya dorongan tersebut dapat diberikan melalui interaksi, dan banyak cara lainnya dalam upaya memperkenalkan olahraga arung jeram tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat remaja terhadap olahraga arung jeram.

Keempat, Pada hasil penelitian variabel minat remaja Desa Pasie Laweh Kecamatan Lubung Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dilihat dari faktor eksternal dengan indikator dorongan dari lingkungan. Pada indikator dorongan dari lingkungan terdapat 144 sampel dengan 3 butir Pernyataan. Terdapat 18 orang remaja berada pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase (12,5%), terdapat 46 orang remaja (31,9%) yang berada pada kategori Tinggi, berikutnya terdapat 62 orang remaja (43,1%) dengan kategori Sedang, pada kategori Rendah 13 orang remaja (9%), dan pada kategori Sangat Rendah terdapat 5 orang remaja (3,5%).

Melihat dari hasil penelitian yang telah di analisis, maka dapat diketahui bahwa pada pengelompokan ini sampel dominan berada pada kategori sedang dengan 62 remaja (43,1%). Hal ini dapat menggambarkan masih diperlukannya dorongan dari lingkungan yang lebih baik, hal itu dapat berupa dorongan yang diberikan secara motivasi oleh masyarakat, dorongan berupa sarana olahraga yang memadai oleh pihak terkait, maupun penyediaan prasarana yang baik dengan kriteria sungai yang layak. Dorongan dari lingkungan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan minat seseorang terhadap olahraga arung jeram. Menurut Soemanto (1998:84-85) menyatakan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.

Menyimak dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Keadaan lingkungan juga dapat mendorong individu dalam menentukan pilihan yang akan dijalaninya. Lingkungan tidak hanya mencakup didalam tubuh seseorang melainkan mencakup di luar tubuh seseorang. Menurut Dalyono dalam Iskandar (2017: 30) menyebutkan bahwa, lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua. Dari lingkungan yang ada, terdapat dua bagian lingkungan yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

Berlandaskan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan dan apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Dimana pengaruh lingkungan tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri melainkan juga terdapat dari luar diri seseorang itu sendiri. Hal yang sama juga berlaku pada olahraga arung jeram yang membutuhkan dorongan dari lingkungan yang mampu meningkatkan minat seseorang untuk melakukan aktivitas arung jeram tersebut.

---

**KESIMPULAN****Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat yang dimiliki oleh remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram 6 orang (4,2%) dengan kriteria minat Sangat Tinggi, 40 orang (27,8%) dengan kriteria minat Tinggi, 61 orang remaja (42,4%) dengan kriteria minat terhadap arung jeram Sedang, terdapat 24 orang (16,7%) dengan kriteria minat Rendah, dan terdapat 13 orang remaja (9%) dengan kriteria minat Sangat Rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa minat remaja desa Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terhadap olahraga arung jeram dominan berada pada kategori Sedang dengan 61 remaja (42,4%). Kualitas dari minat remaja terhadap olahraga arung jeram juga didukung faktor internal dan eksternal dari minat itu sendiri. Sehingga dapat meningkatkan minat seseorang terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah olahraga arung jeram.

**DAFTAR PUSTAKA****1) Sumber Buku:**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown Made. 2015. *Panduan Keamanan Arung Jeram Untuk Pemula, Operator, & Profesional*. Denpasar. Panakom Publishing.
- Hardinoto, Siti Rahayu. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hurlock. 1978. " *Pengertian Minat* ". Dalam Makmun Khairani. 2014. Yogyakarta: Aswara Pressindo.
- Syah Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Renota, A. 2016. Minat Anggota Komunitas Olahraga Freerics Terhadap\ Komunitas Olahraga Freetics Di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2016, 4. 3.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**2. Sumber Jurnal Ilmiah:**

- Azmi, N. 2016. Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 36-46
- Asmilyadi, R. (2020). Hubungan antara Kemampuan Vo2max dan Status Gizi dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa di SMA Negeri 2 Kerinci. *Jurnal Patriot*, 2(2), 537-548.

- Adnan, A. (2019). Studi Kelayakan Olahraga Arung Jeram di Sungai Batang Sangir Kabupaten Solok-selatan. *Jurnal Patriot*, 1(1), 220-226.
- Baysha, M. H., Astuti, E. R. P., & Akhmad, N. (2019). Pengembangan Desa Wisata Mini Rafting Jurang Sate. Sasamo: *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 1(1), 24-35
- Carnicelli-Filho, S., Schwartz, G. M., & Tahara, A. K. (2010). Fear and adventure tourism in Brazil. *Tourism Management*, 31(6), 953– 956. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.07.013>
- Ceylan, M., Altı parmak, E., & Akçakoyun, F. (2015). Examination of Turkish extreme athletes' personality traits in terms of gender and some demographic factors. *International Journal of Human Sciences*. <https://doi.org/10.14687/ijhs.v12i2.3310>
- Donie, D. (2017). Pendekatan Konseling dalam Pencegahan Kebiasaan Merokok pada Atlet. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(01), 82-92.
- Fhadila, K. D. 2017. Menyakapi Perubahan Perilaku Remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2): 16:23.
- Indarto,P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. 2018. Pengukuran Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JSES: Jurnal of sport and Exercise Science*, 1(2), 57-61.
- Mardatilah, I., & Hermanzoni, H. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 328-335.
- Jamal, S. A., Aminudin, N., & Kausar, D. R. (2019). Family adventure tourism motives and decision-making: A case of whitewater rafting. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 25, 10–15. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2018.11.005>
- Komaini, A., Firdaus, F. 2020. Tinjauan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Arung Jeram Club *Young Shark Rafting* di Sungai Ombilin. *Jurnal Stamina. Volume 3, Nomor 1*. Padang: PPJ.UNP.
- Masrun, M. (2016). Pengaruh Mental Toughness Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Olahraga Atlet Pplp Sumbar. *Performa*, 1(01), 1-11.
- Mei-Dan, O., Monasterio, E., & Carmont, M. R. (2012). Adventure Sports Injuries. In *Sports Injuries* (pp. 1093– 1102). Springer Berlin Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-15630-4\\_145](https://doi.org/10.1007/978-3-642-15630-4_145).
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mustafa, M. 2016. Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1),77-90.
- Oktavianus, I., Bakhtiar, S., & Bafirman, B. (2018). Bentuk Latihan Pliometrik, Latihan Beban Konvensional Memberikan Pengaruh terhadap Kemampuan Three Point Shoot Bolabasket. *Performa*, 3(01), 21-21.
- Prasetya, R. (2019). Pembinaan Prestasi Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 645-660.

- 
- Putri, A. E., Donie, D., Fardi, A., & Yenes, R. (2020). Metode Circuit Training Dalam Peningkatan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Bagi Atlet Bolabasket. *Jurnal Patriot*, 2(3), 680-691.
- Ridwan, M. (2020). Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Kota Padang. *Performa*, 5(1), 92-100.
- Ratno, P., Etika. 2017. Survei Manajemen Perawatan Perlengkapan Arung Jeram *Explore Sumatera. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol. 16 (1)*. Medan: UNIMED.
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194-206.
- Sari, S. Y. (2017). Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak Kanak dan Remaja. *Primary Education Journal (PEJ)*,1(1), 46-50
- Setiawan, Y., Sodikoen, I., & Syahara, S. (2018). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai terhadap Kemampuan Dollyo Chagi Atlet Putera Tae Kwon Do di BTTC Kabupaten Rokan Hulu. *Performa*, 3(01), 15-15
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal ilmiah pendidikan MIPA*,2015, 2.2.
- Saputra, A. (2020). Evaluasi Kebijakan Pembinaan Prestasi PSTI Kota Pariaman. *Performa*, 5(1), 1-8
- Wiratama, P. (2019). Soccer Coaching. *Performa Olahraga*, 4(02), 101-110.
- Wu, C. H. J., & Liang, R. Da. (2011). The relationship between white-water rafting experience formation and customer reaction: A flow theory perspective. *TourismManagement*.<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.03.001>
- Wu, C. H. J.,& Liang, R. Da. (2011). The relationship between white-waterrafting experience formation and customer reaction : A flow theory perspective. *TourismManagement*.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.03.001>